

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari data umum, yang terdiri dari : gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden yang meliputi : usia ibu balita, jenis kelamin balita, pekerjaan dan pendidikan. Sedangkan data khusus disajikan berdasarkan variabel penelitian yaitu tentang pola asuh gizi, pengetahuan ibu dan status gizi.

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 14mei 2017 di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan, telah diperoleh 93 responden.

4.1.1 Data Umum

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di desa Pejagan, Kabupaten Bangkalan yang mempunyai luas wilayah 3.303 Ha, dengan batas wilayah Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Bancaran, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Demangan, Kelurahan Kraton dan Kelurahan Pangeranan, Sebelah Barat berbatasan dengan Laut, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Burneh.

Jumlah penduduk Desa Pejagan 19.897 jiwa / 5494 KK yang terdiri dari laki-laki sebanyak 9878 jiwa, perempuan sebanyak 10.019. Desa pejagan memiliki 10 posyandu dengan keseluruhan jumlah kader 50 namun yang aktif hanya 28.

Pelaksanaan kegiatan posyandu di desa pejagan rutin di adakan setiap 1 kali dalam 1 bulan. Parakader sangat menentukan keaktifan para peserta posyandu, khususnya pada desa pejagan, meskipun masih ada beberapa yang sudah tidak aktif untuk datang ke posyandu. Menurut penilaian peneliti kader telah melakukan tugasnya dengan baik dengan segala keterbatasan dan kesejahteraan yang kurang terjamin.

Pelayanan yang diberikan di posyandu masih dominan aspek pelayanan kesehatan seperti imunisasi. Jarang dilakukan upaya penyuluhan tentang bagaimana menyiapkan gizi yang baik bagi keluarga, terutama bagi anak-anak balita. Dengan demikian, wajar jika pada prakteknya ibu-ibu masih kurang memahami. Serta fasilitas pendidikan yang ada di daerah desa pejagan terdapat TK dan Paud sebanyak 10, Sekolah Dasar sebanyak 10 dan 1 SDIT, SLTP sebanyak 1 dan SLTA sebanyak 0. Aspek pelayanan kesehatan seperti halnya puskesmas jaraknya cukup jauh untuk ditempuh.

2. Karakteristik Responden

a. Umur Ibu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui distribusi usia ibu balita.

Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Ibu Balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

No	Umur Ibu balita	Jumlah Responden	Presentase %
1	18-20 Tahun	6	6,5
2	21-23 Tahun	25	26,9
3	24-26 Tahun	12	12,9
4	27-29 Tahun	17	18,3
5	30-32 Tahun	12	12,9
6	33-35 Tahun	9	9,7
7	36-38 Tahun	9	9,7
8	39-41 Tahun	3	3,2
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa dari 93 responden yang paling banyak ialah responden berumur 21-23 tahun sebanyak 25 responden (26,9%) dan paling sedikit responden berumur 39-41 tahun sebanyak 3 responden (3,2%).

b. Jenis Kelamin Balita

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui distribusi jenis kelamin balita.

Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

No	Jenis Kelamin Balita	Jumlah Responden	Presentase %
1	Laki-laki	44	47,3
2	Perempuan	49	52,7
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa dari 93 balita yang paling banyak adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 49 responden (52,7%), sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden (47,3%).

c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui distribusi pekerjaan responden.

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

No	Pekerjaan	Jumlah Responden	Presentase %
1	Swasta	80	86,0
2	PNS	6	6,5
3	Tidak Bekerja	7	7,5
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa dari 93 responden pekerjaan yang paling banyak adalah swasta sebanyak 80 responden (86,0%) dan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai negeri (PNS) sebanyak 6 responden (6,5%).

d. Pendidikan Ibu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui distribusi pendidikan Ibu.

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase %
1	SD	20	21,5
2	SMP/ Sederajat	29	31,2
3	SMA/ Sederajat	37	39,8
4	Diploma/Sarjana	7	7,5
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa dari 93 responden pendidikan yang paling banyak adalah SMA/ sederajat sebanyak 37 responden (39,8) dan sebagian kecil ialah Diploma/Sarjana sebanyak 7 responden (7,5%).

4.1.2 Data Khusus

1. Pola Asuh Gizi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui distribusi pola asuh gizi responden.

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Gizi di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

No	Pola Asuh Gizi	Jumlah Responden	Presentase %
1	Kurang	41	44,1
2	Cukup	31	33,3
3	Baik	21	22,6
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diketahui bahwa dari 93 responden yang paling banyak adalah pola asuh kurang sebanyak 41 responden (44,1%) dan sebagian kecil dengan pola asuh baik sebanyak 21 responden (22,6%).

2. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui distribusi pengetahuan ibu.

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

No	Pengetahuan Ibu	Jumlah Responden	Presentase %
1	Kurang	35	37,6
2	Cukup	37	39,8
3	Baik	21	22,6
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui bahwa dari 93 responden yang paling banyak adalah ibu dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 37 responden (39,8%) dan sebagian kecil ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 21 responden (22,6%).

3. Status Gizi

Berdasarkan hasil pengumpulan data, dapat diketahui distribusi status gizi.

Tabel 5.7 Distribusi Responden Berdasarkan Status Gizi di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

No	Status Gizi Balita	Jumlah Responden	Presentase %
1	Normal	39	41,9
2	Kurang	54	58,1
	Total	93	100,0

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa dari 93 responden yang paling banyak adalah status gizi kurang sebanyak 54 responden (58,1%) dan status gizi normal sebanyak 39 responden (41,9%).

4. Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi

Setelah dilakukan tabulasi dua variabel diatas yaitu pola asuh gizi dan status gizi balita, selanjutnya dibuat tabulasi silang sebagai berikut :

Tabel 5.8 Tabulasi Silang Pola Asuh Gizi dan Status Gizi Balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

Pola Asuh	Status Gizi				Total	
	BB normal		BB kurang		N	%
	N	%	N	%		
Kurang	8	20,5	33	61,1	41	44,1
Cukup	16	41,0	15	27,8	31	33,3
Baik	15	38,5	6	11,1	21	22,6
Total	39	100,0	54	100,0	93	100,0
Hasil Uji Spearman $p = 0,000$						

Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar pola asuh kurang yaitu 41 responden dengan berat badan normal 8 responden dan berat badan kurang 33 responden dan sebagian kecil pola asuh baik yaitu 21 responden dengan berat badan normal 15 responden dan berat badan kurang 6 responden. Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh gizi dan status gizi balita maka dilakukan uji statistik yaitu *korelasi spearman rank (rho)* dengan bantuan SPSS versi 16 di dapatkan $n=93$, $p = 0,000$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi dan status gizi balita.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi

Setelah dilakukan tabulasi dua variabel diatas yaitu pengetahuan ibu dan status gizi balita, selanjutnya dibuat tabulasi silang sebagai berikut :

Tabel 5.9 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu dan Status Gizi Balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan Pada Tanggal 14 Mei 2017.

Pengetahuan Ibu	Status Gizi				Total	
	BB normal		BB kurang			
	N	%	N	%	N	%
Kurang	5	12,8	30	55,6	35	37,6
Cukup	18	46,2	19	35,1	37	39,8
Baik	16	41,0	5	9,3	21	22,6
Total	39	100,0	54	100,0	93	100,0
Hasil Uji Spearman $p = 0,000$						

Berdasarkan tabel 5.9 di atas diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar pengetahuan ibu cukup yaitu 37 responden dengan berat badan normal 18 responden dan berat badan kurang 19 responden dan sebagian kecil pengetahuan ibu

baik yaitu 21 responden dengan berat badan normal 16 responden dan berat badan kurang 5 responden. Selanjutnya untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan ibu dan status gizi balita maka dilakukan uji statistik yaitu *korelasi spearman rank (rho)* dengan bantuan SPSS versi 16 di dapatkan $n=93$, $p = 0,000$ sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita.

4.2 Pembahasan

1. Pola Asuh Gizi di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan tabel 5.5 di atas diketahui bahwa dari 93 responden yang paling banyak adalah pola asuh kurang sebanyak 41 responden (44,1%). Hal tersebut dapat bersumber dari umur dan sosial ekonomi yang dimiliki keluarga. Responden dalam penelitian ini sebagian kecil memiliki usia 24-26 tahun sebanyak 10 responden (24,3%). Responden yang mempunyai usia 24-26 tahun merupakan ibu usia muda dimana pada usia tersebut belum siap untuk merawat, mengasuh dan membesarkan anaknya serta sosial ekonomi yang tidak tetap jika dilihat dari pekerjaan orang tua.

Menurut Suwiji (2006) faktor yang mempengaruhi pola asuh gizi diantaranya (1) Pengetahuan; merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan panca indra yakni pengelihatatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (2) Sosial Ekonomi; punya kaitan dengan proses tumbuh kembang anak. Keluarga dengan sosial ekonomi yang memadai akan lebih mampu memenuhi kebutuhan gizi bagi anaknya (3) Umur: Ibu dengan usia muda cenderung memperhatikan kepentingan sendiri daripada anak

dan keluarga (4) Pelayanan Kesehatan ialah pelayanan dasar yang harus terjangkau baik secara fisik maupun ekonomi oleh setiap keluarga.

Dari hasil penelitian ini dapat di asumsikan bahwa hampir setengahnya responden memiliki pola asuh kurang dengan responden berada dalam kelompok umur 24-26 sebanyak 10 responden. Oleh sebab itu apabila usia ibu semakin tua, maka ibu mendapatkan pengalaman banyak dan siap untuk melakukan pola asuh gizi yang baik pada anaknya. Namun sebaliknya jika usia ibu masih muda belum banyak pengalaman yang di dapat sehingga untuk melakukan pola asuh gizi untuk anaknya kurang dan akses pelayanan kesehatan di tempat penelitian yang cukup jauh sehingga pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan balita melalui sarana kesehatan kurang maksimal. Serta sosial ekonomi punya kaitannya dengan proses tumbuh kembang anak.

2. Pengetahuan Ibu di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan tabel 5.6 di atas diketahui bahwa dari 93 responden yang paling banyak adalah ibu dengan pengetahuan yang cukup sebanyak 37 responden (39,8%). Dilihat dari data khusus bahwa 37 responden yang memiliki pengetahuan cukup hampir setengahnya 16 responden (43,2%) pendidikannya hanya sampai SMA. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi, sehingga banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan. Anak dari ibu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan dapat kesempatan untuk hadir dan tumbuh kembang dengan baik (Suhardjo, 2006).

Tingkat pendidikan gizi yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan menerapkan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari khususnya dalam kesehatan dan gizi (LIPI,2000 dalam Siagian 2013). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan setiap individu menurut Dewi & Wawan (2010), salah satunya ialah faktor internal (1) Pendidikan; semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuan (2) Pekerjaan; merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang setiap hari dalam kehidupannya (3) Usia; semakin cukup usia seseorang akan lebih matang tingkat pendidikannya

Dari hasil penelitian dapat di asumsikan bahwa hampir setengahnya responden memiliki pengetahuan yang cukup berada dalam kelompok tingkat pendidikan hanya sampai SMA. Oleh sebab itu apabila ibu yang pendidikannya tinggi, ibu akan memiliki cukup banyak pengetahuan tentang bagaimana dalam hal pemenuhan gizi serta mudah menerima informasi maka sebaliknya jika pendidikan ibu rendah akan sulit untuk memperoleh informasi atau menyerap informasi juga rendah sehingga ibu tidak mendapatkan pengetahuan. Dengan demikian perlu diadakan peningkatan pengetahuan ibu tentang gizi balita terutama pada ibu yang memiliki cukup pengetahuan dibawah rata-rata. Upaya tersebut dapat dilakukan pada program posyandu yaitu dengan melakukan penyuluhan tentang gizi.

3. Status Gizi Balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa dari 93 responden yang paling banyak adalah status gizi kurang sebanyak 54 responden (58,1). Status gizi balita

dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pekerjaan. Dilihat dari data khusus bahwa 54 responden hampir seluruhnya 45 responden (83,3%) pekerjaannya swasta. Hal ini disebabkan karena ibu yang bekerja akan kehilangan waktu untuk memperhatikan pemenuhan gizi bagi balitanya sehingga akan mempengaruhi status gizi balita.

Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2013) bahwa ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah harus meninggalkan rumah sampai sore sehingga perhatian gizi anaknya berkurang dan mengakibatkan anak memiliki gizi kurang. Menurut Persagi dalam Supariasa (2013) status gizi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor yang mempengaruhi secara tidak langsung ialah (1) Pola asuh gizi; berupa sikap dan perilaku ibu atau pengasuh lain dalam hal pemberian makan, kebersihan, memberi kasih sayang dan sebagainya (2) Pengetahuan; pengetahuan tentang kebutuhan tubuh akan zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi (3) tingkat pendapatan keluarga; merupakan akar masalah terjadinya gizi kurang (4) jenis pekerjaan orang tua; jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kepala rumah tangga atau anggota rumah tangga yang lain (5) Jumlah anggota keluarga; keluarga dengan jumlah anak yang banyak dan jarak kelahiran yang sangat dekat akan menimbulkan banyak masalah.

Dari hasil penelitian dapat di asumsikan bahwa status gizi balita yang kurang berada dalam kelompok ibu yang hampir seluruhnya pekerjaannya swasta. Hal itu terjadi berkaitan dengan waktu yang dimiliki ibu tidak sepenuhnya untuk memperhatikan anak mereka. Karena ibu memberikan urusan makan ke neneknya

atau ditinggalkan pada tetangganya, terutama pada ibu yang bekerja di luar rumah. Tindakan ini seharusnya dihindari karena ibu sebagai pengatur rumah tangga terutama dalam menyediakan makanan anaknya seharusnya tetap meluangkan waktu walaupun sibuk.

4. Hubungan Pola Asuh Gizi dengan Status Gizi Balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan

Dalam analisa statistik dengan uji korelasi spearman rank (ρ) menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh gizi dengan status gizi balita di posyandu cempaka desa pejagan kabupaten bangkalan ($0,000 < 0,05$). Terbukti dari hasil uji rank spearman rank (ρ) dengan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan tabel 5.7 di atas diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar pola asuh kurang yaitu 41 responden dengan berat badan normal 8 responden dan berat badan kurang 33 responden dan sebagian kecil pola asuh baik yaitu 21 responden dengan berat badan normal 15 responden dan berat badan kurang 6 responden.

Pola asuh orang tua merupakan penyebab tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi anak. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh yang diterapkan ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak balita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh UNICEF dalam Supriasa (2013) bahwa pola asuh gizi sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya kurang gizi pada anak balita. Konsep tersebut juga diperkuat oleh berbagai penelitian diantaranya menurut penelitian dari Rapar, dkk

(2014) dan Yerizel, dkk (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara pola asuh dengan status gizi balita.

Sehingga dapat dikatakan apabila pola asuh gizi baik maka status gizi anak balita juga baik dan sebaliknya apabila pola asuh gizi kurang maka status gizi anak balita juga kurang.

5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Posyandu Cempaka Desa Pejagan Kabupaten Bangkalan

Dalam analisa statistik dengan uji korelasi spearman rank (ρ) menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita di posyandu cempaka desa pejagan kabupaten bangkalan ($0,000 < 0,05$). Terbukti dari hasil uji rank spearman rank (ρ) dengan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan tabel 5.8 di atas diketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar pengetahuan ibu cukup yaitu 37 responden dengan berat badan normal 18 responden dan berat badan kurang 19 responden dan sebagian kecil pengetahuan ibu baik yaitu 21 responden dengan berat badan normal 16 responden dan berat badan kurang 5 responden.

Status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masuknya nutrisi (Beck dalam Irianto). Sebagaimana yang diungkap oleh Unicef dalam Supriasa (2013) bahwa pengetahuan tentang kebutuhan tubuh akan zat gizi berpengaruh terhadap jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi. Serta ibu yang cukup pengetahuan gizi akan memperhatikan kebutuhan gizi yang dibutuhkan anaknya supaya dapat tumbuh dan berkembang seoptimal

mungkin. Konsep tersebut juga diperkuat berbagai penelitian diantaranya penelitian dari Wagi (2015) serta Nainggolan dan Zuraida (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan erat antara pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Sehingga dapat dikatakan apabila pengetahuan yang cukup akan memiliki status gizi balita yang kurang sampai cukup, dengan pengetahuan yang cukup ibu akan berusaha memenuhi kebutuhan gizi balitanya sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, namun sebaliknya jika pengetahuannya baik maka akan memiliki balita yang berstatus gizi baik dan lebih, dengan pengetahuan yang baik maka ibu akan berusaha mengaplikasikan pengetahuannya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya.